

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan adalah proses pengeluaran hasil konsepsi (janin dan uri) yang telah cukup bulan atau dapat hidup di luar kandungan melalui jalan lahir atau melalui jalan lain. (Manuaba, Ida Bagus Gede.1998). Sarwono, 2005 menyatakan bahwa persalinan adalah suatu proses pengeluaran hasil konsepsi yang dapat hidup dari dalam uterus ke dunia luar melalui vagina atau jalan lain. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan persalinan adalah pertama, power atau his (kontaksi otot rahim) terjadi karena otot-otot polos uterus bekerja dengan baik dan sempurna dengan sifat-sifat seperti kontraksi simetris, fundus dominan, kemudian diikuti relaksasi. Kedua passanger, meliputi janin dan plasenta. Ketiga passage (jalan lahir), terdiri dari bagian keras tulang-tulang panggul (rangka panggul) dan bagian lunak (otot-otot, jaringan-jaringan, dan ligamen-ligamen). Keempat kondisi psikologi calon ibu. Kelima penolong, tenaga kesehatan yang menolong proses persalinan, meliputi bidan, dokter kandungan, perawat. (*Mochtar, Rustam, 1998*).

Nyeri persalinan adalah suatu keadaan rasa sakit dan tidak nyaman yang dirasakan selama menjalani proses persalinan. Para ahli di bidang kesehatan menggolongkan dalam dua jenis rasa nyeri atau sakit dalam persalinan, yaitu nyeri fisiologis dan nyeri psikologis. Nyeri fisiologis adalah

sakit yang alami dan pasti akan terjadi, sakit ini ditimbulkan karena proses kontraksi dari rahim dan pembukaan jalan lahir. Sedangkan nyeri psikologis adalah rasa sakit yang muncul karena faktor emosional, seperti rasa takut, cemas, dan panik. Ketegangan ini menyebabkan rasa sakit yang di derita bertambah parah. Ambang kesakitan tiap wanita berbeda, sangat individual dan tidak dapat digeneralisasi. Agar dapat beradaptasi dengan nyeri, maka perlu dilatih dengan latihan teknik relaksasi dan juga melalui metode hypnosis. Hypnosis merupakan seni komunikasi yang mengarahkan pikiran menuju suatu kondisi relaksasi yang dalam sehingga ibu hamil mampu menjaga ketenangan dan kestabilan emosinya, dengan demikian gelombang otak perlahan akan turun dan mulai memasuki wilayah gelombang alfa. Sehingga harapannya, ibu hamil memiliki tingkat emosi tenang, nyaman, stabil, dan rajin menanamkan afirmasi yang positif, dengan demikian ibu hamil mampu menetralkan semua rekaman-rekaman negatif dipikiran bawah sadarnya mengenai kehamilan dan proses persalinannya dan menggantikannya dengan rekaman-rekaman positif (Kuswandi, Lanny, 2011). Hipnosis mempunyai banyak manfaat, diantaranya adalah untuk mengurangi kecemasan, stres dan depresi. Selain itu hipnosis juga dapat digunakan sebagai pengganti obat bius, pain management atau pengurangan dan penghilangan rasa sakit, serta dapat digunakan untuk menangani kecemasan menghadapi persalinan. Dilakukan manipulasi agar rasa nyeri berubah menjadi rasa bahagia. (Sumber : www.kesehatan.kompasiana.com, 2010).

Semua rasa sakit pada dasarnya dikarenakan rasa khawatir yang dirasakan terlalu dalam sehingga menimbulkan stress yang berkepanjangan selama menjelang persalinan, masalah psikologis demikian perlu diantisipasi selama kehamilan dengan mempersiapkan secara matang baik fisik maupun mental agar benar-benar siap menjalani proses persalinan. Disini pikiran alam bawah sadar berperan sebesar 82% terhadap fungsi dirinya, sedangkan jiwa sadarnya hanya berperan 18%. Dengan membayangkan yang indah-indah bahwa melahirkan adalah proses alamiah yang hanya dialami oleh setiap wanita, agar dengan demikian ibu hamil mampu beradaptasi dengan situasi tersebut. Kondisi demikian bukanlah suatu yang tidak mungkin jika ibu hamil telah berlatih relaksasi hypnobirthing (Sumber :<http://sweetspears.com/>, 2010).

Hypnobirthing merupakan salah satu teknik otopnotis (*self hypnosis*), yaitu upaya alami menanamkan niat positif atau sugesti positif kedalam pikiran bawah sadar ibu hamil selama menjalani masa kehamilan sampai dengan proses persalinan agar ibu dapat beradaptasi positif dengan kelahiran normal yang nyaman, sehingga diharapkan proses persalinan dapat berlangsung dengan lancar dan rasa nyeri yang minimal. Menurut Dr. Boy Abidin, SpOG, RS Mitra Keluarga Kelapa Gading (<http://www.kesehatan.kompasiana.com>, 2010), relaksasi kehamilan akan membantu ibu hamil untuk mencapai kondisi yang senantiasa rileks dan tenang, dimana efek dari kondisi ini akan berpengaruh pada gelombang otak yang akan menjadi lebih tenang sehingga dapat menimbulkan reaksi positif pada tubuh, dan sangat memungkinkan jika tubuh ibu dapat mengikuti

masuk baru yang diinginkan. Disinilah terapi Hypnobirthing sangat berperan besar dalam mempengaruhi pikiran bawah sadar ibu hamil yang sejauh mungkin mampu menghilangkan persepsi rasa nyeri dalam pikiran dengan menggantikannya dengan perasaan bahagia, sehingga dapat membantu kesiapan psikologis ibu dan keyakinan ibu untuk melahirkan secara alami dengan lancar dan rasa nyeri yang minimal. (Sumber: <http://www.hypno-birthing.web.id/>).

Disamping bermanfaat untuk ibu hamil, terapi hypnobirthing juga bermanfaat untuk janin dan orang-orang disekitarnya (suami dan penolong persalinan). Untuk janin, dengan terapi hypnobirthing akan membuat kedekatan emosi dan ikatan batin yang lebih kuat, karena antara sang ibu dan bayi telah terjalin komunikasi di bawah sadar. Janin akan merasa damai dan mendapatkan getaran tenang serta pertumbuhan hormon melalui plasenta yang lebih seimbang. Untuk suami, akan merasa lebih tenang dalam mendampingi proses kelahiran, emosi kehidupan suami-istri lebih seimbang karena biasanya dalam beberapa kasus terdapat ibu hamil yang mudah marah pada suaminya, semua ini dapat diseimbangkan dengan hypnobirthing. Untuk dokter dan para medis juga mendapatkan keuntungan tersendiri jika sang ibu melakukan terapi hypnobirthing, yaitu pada saat proses kelahiran akan terasa lebih ringan, karena emosi ibu hamil lebih stabil. Hal ini juga meminimalkan penggunaan obat bius, karena kemungkinan komplikasi persalinan lebih kecil. Proses pembukaan saat lahir lebih singkat, mengurangi penggunaan induksi persalinan, dan tindakan seksio sesarea. (Sumber: <http://www.hypno-birthing.web.id/>).

Menurut Myers S (2005) dalam *Journal of Counselling and Clinical Psychology*, sebuah penelitian di Inggris mengenai hypnobirthing yang dilakukan pada dua kelompok ibu hamil. Kelompok pertama diberi latihan pernafasan dan relaksasi, sementara kelompok kedua diberi metode hypnobirthing. Temuan menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kelompok ibu. Pada ibu yang dilatih dengan teknik hypnobirthing memiliki persalinan yang lebih pendek, lebih mampu mengatasi nyeri, dan terlihat tenang ketika persalinan dan bayi yang dilahirkan memiliki Apgar score tinggi dan juga mengurangi terjadinya depresi pada masa postpartum. (Pengaruh Hypnobirthing dalam Wayan Darsana. Sumber: <http://www.darsananursejiwa.com>, 2012)

Menurut data statistika Amerika Serikat institut Hypnobirthing (ASIH) yang diperoleh dari salah satu journal kesehatan, bahwa sejak tahun 2005 sampai dengan 2010, di Amerika Serikat menerima 2001 ibu yang melahirkan, sekitar 17% ibu yang melakukan terapi hypnobirthing melahirkan secara seksio sesarea, sedangkan untuk persalinan normal sekitar 83%. Berbeda dengan angka kejadian di Indonesia, rata-rata kelahiran dengan seksio sesarea pada ibu dengan terapi hypnobirthing sebesar 32%, sedangkan untuk persalinan normal melalui vagina sekitar 71%. (*Division of Vital Statistics. National Vital Statistics Reports, Volume 58, Number 24 August, 2010*)

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan Reni Ilmiasih, S.Kep Ners pada tahun 2009, peneliti mengamati pengaruh teknik hypnobirthing terhadap

tingkat kecemasan ibu hamil pada masa persiapan menghadapi proses persalinan. Dengan hasil yang sangat signifikan, bahwa tingkat kecemasan ibu hamil yang mengikuti terapi hypnobirthing sekitar 56% tidak cemas dan 38% tingkat kecemasan yang ringan. (<http://research-report.umm.ac.id>, 2009). Sebuah studi oleh Mehl (1994) menunjukkan hypnobirthing memiliki tingkat keberhasilan 86% dalam mengubah presentasi bayi yang sungsang menjadi persentasi kepala, maka hasil tersebut menunjukkan tingkat keberhasilan 69% lebih tinggi daripada menjalani perawatan kebidanan standar.

Berdasarkan data yang didapat bahwa ditempat yang akan dilakukannya penelitian ini yaitu di Klinik ProV di daerah Permata Hijau merupakan salah satu klinik yang menerapkan terapi hypnobirthing sejak tahun 2000 dan belum pernah dilakukan penelitian serupa, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang hubungan antara karakteristik ibu dan terapi hypnobirthing dengan proses persalinan.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan fenomena tersebut diatas maka peneliti merasa perlu untuk mengetahui hubungan antara karakteristik ibu dan terapi hypnobirthing dengan proses persalinan di Klinik ProV Permata Hijau, Jakarta Selatan. Pertanyaan penelitian “Bagaimanakah hubungan antara karakteristik ibu dan terapi hypnobirthing dengan proses persalinan di Klinik ProV ”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan antara karakteristik ibu dan terapi hypnobirthing dengan proses persalinan.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah diketahuinya :

- a. Gambaran karakteristik ibu hamil (usia, pendidikan, pekerjaan, dan paritas) yang mengikuti program terapi hypnobirthing di Klinik ProV.
- b. Gambaran pelaksanaan terapi hypnobirthing di Klinik ProV.
- c. Gambaran persalinan ibu hamil yang mengikuti program hypnobirthing.
- d. Hubungan antara karakteristik ibu hamil (usia, pendidikan, pekerjaan, dan paritas) dengan proses persalinan.
- e. Hubungan antara pelaksanaan terapi hypnobirthing dengan proses persalinan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan dapat dipakai sebagai pengalaman belajar dalam menerapkan ilmu metodologi penelitian dengan melakukan penelitian secara langsung dan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar penelitian selanjutnya mengenai persalinan.

2. Bagi Institusi Pendidikan dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan mengenai hubungan antara karakteristik ibu (usia, pendidikan, pekerjaan, dan paritas) dan terapi hypnobirthing dengan proses persalinan.

3. Bagi Klinik ProV

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan seberapa besar hubungan antara karakteristik ibu (usia, pendidikan, pekerjaan, dan paritas) dan terapi hypnobirthing dengan proses persalinan.

E. Ruang Lingkup

Mengingat batasan waktu, tenaga, dan biaya, maka penelitian kali ini dibatasi pada ruang lingkup 5W dan 1H, sebagai berikut: yang diteliti adalah hubungan antara karakteristik ibu (usia, pendidikan, pekerjaan, dan paritas) dan terapi hypnobirthing dengan proses persalinan. Penelitian ini akan dilakukan di Klinik ProV. Penelitian dilakukan terhadap ibu yang mengikuti terapi hypnobirthing. Alasan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara karakteristik ibu (usia, pendidikan, pekerjaan, dan paritas) dan terapi hypnobirthing dengan proses persalinan. Penelitian ini dilakukan pada bulan maret sampai bulan mei 2012. Metode penelitian yang digunakan bersifat kuantitatif dengan penggunaan data sekunder, pendekatannya deskriptif kolerasional. Penelitian ini berada dalam ruang lingkup keperawatan maternitas.